BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan serta laporan *Good Corporate Governance* periode 2014-2018.

1. Bank Syariah Mandiri

Sejak terjadinya krisis moneter tahun 1997 hingga tahun 1998, telah banyak menimbulkan beragam dampak negatif yang menyebabkan perekonomian terganggu serta menyebabkan krisis besar-besaran yang dialami bank-bank konvensional. Pada tanggal 31 Juli 1998 beberapa bank di gabungkan menjadi PT Bank Mandiri Persero. Kemudian PT Bank Mandiri melakukan konsolidasi dan mengembangkan layanan perbankan syariah. Hingga pada tahun 1999 merupakan tonggak awal berdirinya Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri beroperasi secara resmi pada Hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.[134]

Sejak mulai beroperasi hingga sekarang, Bank Syariah Mandiri terus mengalami perkembangan. Bank Syariah Mandiri memiliki 328 kantor yang tersebar luas di 24 provinsi di seluruh Indonesia. Selain itu

[134] www.mandirisyariah.co.id, diakses pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 11.00

bank Syariah Mandiri juga memiliki produk tabungan dan pembiayaan yang beragam. Produk tabungan terdiri dari Tabungan BSM, BSM TabunganKu, BSM Tabungan Rencana, BSM Tabungan Investa Cendekia, dan lain-lain. Sedangkan produk pembiayaan terdiri dari Pembiayaan Gria BSM, Gadai Emas BSM, Mudharabah BSM, dan lain-lain.

2. Bank Mandiri

Awal mula pendirian Bank Mandiri adalah pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada bulan Juli 1999 terjadi penggabungan empat bank pemerintah yakni Bank Bumi Daya, Bank Dagang Indonesia, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia menjadi Bank Mandiri Persero.[135]

Bank yang digabungan menjadi Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki perjalanan panjang dalam sejarah perbankan di Indonesia. Bank Bumi Daya pada mulanya adalah bank milik Belanda yang bernama De Nationale Handelsbank NV yang beroperasi pada masa penjajahan Belanda. Bank Dagang Negara adalah bank tertua yang ada di Jakarta. Bank ini awal mulanya juga milik Belanda dengan nama Nederlanch Indische Escompto Maatschappij. Sedangkan bank Ekspor Impor Indonesia merupakan naturalisasi dari perusahaan dagang milik Belanda yang bernama NV Nederlandsche Handles Maatschapij yang berdiri pada tahun 1842. Dan Bank Pembangunan

[135] www.bankmandiri.co.id, diakses pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 11.00

Indonesia merupakan kelanjutan dari pembangunan Bank Industri Negara yang memiliki kegiatan untuk mengembangkan sektor ekonomi, yakni sektor perkebunan, sektor industri, dan sektor pertambangan.

B. Deskripsi Data

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

a. Faktor *Risk Profile*

1) *Non Performing Financing* (NPF)/*Non Performing Loan* (NPL)

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada faktor *Risk Profile* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan risiko kredit. Risiko kredit ini diproyeksikan dengan menggunakan rasio NPF pada perbankan syariah, dan rasio NPL pada perbankan konvensional, sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Nilai NPF pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio NPF	Kriteria	Predikat
2014	4.29	2% < NPF ≤ 5%	Sehat
2015	4.05	2% < NPF ≤ 5%	Sehat
2016	3.13	2% < NPF ≤ 5%	Sehat
2017	2.71	2% < NPF ≤ 5%	Sehat
2018	1.56	2% < NPF ≤ 5%	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui jika nilai NPF Bank Syariah Mandiri memiliki nilai di antara 2% dan 5% yang masuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank

Syariah Mandiri mampu mengatasi pembiayaan bermasalah serta mampu mengelola pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan baik.

Tabel 4.2
Nilai NPL pada Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio NPL	Kriteria	Predikat
2014	0.44	NPL < 2%	Sangat Sehat
2015	0.60	NPL < 2%	Sangat Sehat
2016	1.38	NPL < 2%	Sangat Sehat
2017	1.06	NPL < 2%	Sangat Sehat
2018	1.67	NPL < 2%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui jika NPL Bank Mandiri memiliki nilai kurang dari 2% dan masuk dalam kategori sangat sehat. Nilai NPL yang dimiliki Bank Mandiri lebih kecil di bandingkan dengan nilai NPF Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dan mengelola kredit yang diberikan kepada nasabah dengan sangat baik.

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/*Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada faktor *Risk Profile* juga menggunakan risiko likuiditas. Risiko likuiditas ini diproyeksikan melalui rasio FDR untuk perbankan syariah, dan rasio LDR untuk perbankan konvensional. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio FDR	Kriteria	Predikat
2014	81.92	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
2015	81.99	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
2016	79.19	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
2017	77.66	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
2018	77.25	75% < FDR ≤ 85%	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika nilai FDR dari Bank Syariah Mandiri berada di antara 75% hingga 85%. Rasio tersebut masuk dalam kategori sehat. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi likuid, dan masih dapat mengelola dana yang dimiliki dengan baik.

Tabel 4.4
Nilai LDR pada Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio LDR	Kriteria	Predikat
2014	82.02	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
2015	87.05	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
2016	85.86	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
2017	87.16	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
2018	95.46	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai LDR dari Bank Mandiri pada tahun 2014 berada di antara 75% dan 85%, dan masuk dalam kategori sehat. Sedangkan mulai tahun 2015 hingga tahun 2018 nilai LDR dari Bank Mandiri berada di antara 85% dan 100%, yang masuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih berada dalam

kondisi likuid, dan masih mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cukup baik.

b. Faktor *Good Corporate Governance*

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank pada faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kinerja manajemen suatu bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.* Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Peringkat GCG pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Peringkat GCG	Kriteria	Predikat
2014	2	1.5 ≤ GCG < 2.5	Baik
2015	1.5	1.5 ≤ GCG < 2.5	Baik
2016	1	GCG < 1.5	Sangat Baik
2017	1	GCG < 1.5	Sangat Baik
2018	1	GCG < 1.5	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika pada tahun 2014 dan 2015 peringkat GCG Bank Syariah Mandiri berada di antara 1.5 dan 2.5, sehingga masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 peringkat GCG Bank Syariah Mandiri kurang dari 1.5, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Artinya Bank Syariah Mandiri telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik, dan terus meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.*

Tabel 4.6
Peringkat GCG pada Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Peringkat GCG	Kriteria	Predikat
2014	1.5	1.5 ≤ GCG < 2.5	Baik
2015	1	GCG < 1.5	Sangat Baik
2016	1.5	1.5 ≤ GCG < 2.5	Baik
2017	1	GCG < 1.5	Sangat Baik
2018	1.5	1.5 ≤ GCG < 2.5	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika peringkat GCG yang dapat diraih oleh Bank Mandiri mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 berada di antara 1.5 dan 2.5, yang berarti masuk kategori baik. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu kurang dari 1.5, yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu di antara 1.5 dan 2.5, yang masuk dalam kategori baik. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu kurang dari 1.5, yang masuk kategori sangat baik. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu berada di antara 1.5 dan 2.5, yang masuk dalam kategori baik. Dalam hal ini diketahui bahwa Bank Mandiri terus berusaha untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berada pada kondisi baik.

c. Faktor *Earnings*

Dalam penelitian ini untuk mengukur faktor *earnings* digunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Nilai NIM pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai NIM	Kriteria	Predikat
2014	6.22	NIM > 5%	Sangat Sehat
2015	6.54	NIM > 5%	Sangat Sehat
2016	6.75	NIM > 5%	Sangat Sehat
2017	7.35	NIM > 5%	Sangat Sehat
2018	6.56	NIM > 5%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai NIM Bank Syariah Mandiri lebih dari 5%, yang artinya Bank Syariah Mandiri masuk dalam kategori sangat sehat. Dengan demikian Bank Syariah Mandiri dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan maksimal guna untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

Tabel 4.8
Nilai NIM pada Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai NIM	Kriteria	Predikat
2014	5.94	NIM > 5%	Sangat Sehat
2015	5.90	NIM > 5%	Sangat Sehat
2016	6.29	NIM > 5%	Sangat Sehat
2017	5.63	NIM > 5%	Sangat Sehat
2018	5.52	NIM > 5%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika Bank Mandiri memiliki NIM lebih dari 5%, yang berarti Bank Mandiri berada dalam kategori sangat sehat. Walaupun nilai NIM Bank Syariah Mandiri lebih besar jika di bandingkan dengan nilai NIM Bank Mandiri, namun Bank Mandiri juga telah memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

d. Fatktor *Capital*

Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan berdasarkan faktor *Capital* menggunakan rasio Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Nilai KPMM pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai KPMM	Kriteria	Predikat
2014	14.12	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2015	12.85	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2016	14.01	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2017	15.89	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2018	16.26	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai KPMM Bank Syariah Mandiri lebih dari sama dengan 12%, yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri masuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menendakan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Tabel 4.10
Nilai KPMM pada Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Tahun	Nilai KPMM	Kriteria	Predikat
2014	16.60	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2015	18.60	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2016	21.36	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2017	21.64	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat
2018	20.96	KPMM ≥ 12%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai KPMM Bank Mandiri lebih dari sama dengan 12%, yang menandakan

bahwa Bank Mandiri masuk dalam kategori sangat sehat. Nilai KPMM Bank Mandiri cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai KPMM Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal oleh Bank Mandiri dilakukan dengan maksimal dan sangat baik.

2. Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Tabel 4.11
Data *Comparing Means* Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Jenis Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	Syariah Mandiri	5	3.1480	1.09905	.49151
	Mandiri	5	.8300	.38275	.17117
FDR	Syariah Mandiri	5	79.6020	2.26653	1.01362
	Mandiri	5	87.5100	4.90915	2.19544
CGC	Syariah Mandiri	5	1.3000	.44721	.20000
	Mandiri	5	1.3000	.27386	.12247
NIM	Syariah Mandiri	5	6.6840	.41813	.18699
	Mandiri	5	5.8560	.30055	.13441
KPMM	Syariah Mandiri	5	14.6260	1.41927	.63472
	Mandiri	5	19.2290	2.17024	.97056

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jika nilai rata-rata rasio NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 3.14% dan rata-rata rasio NPF Bank Mandiri sebesar 0.83%. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri lebih besar jika di bandingkan dengan rata-rata NPL Bank Mandiri. Besarnya rasio NPF Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa total pembiayaan bermasalah Bank Mandiri Syariah lebih besar jika dibandingkan total kredit macet Bank Mandiri.

Dengan demikian, rasio NPL Bank Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan rasio NPF Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jika rata-rata rasio FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 79.60% dan rata-rata rasio LDR Bank Mandiri sebesar 87.51%. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata LDR Bank Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa FDR Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada LDR Bank Mandiri. Yang artinya tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat likuiditas Bank Mandiri.

Dari tabel di atas, dapat diketahui jika nilai rata-rata peringkat GCG Bank Syariah Mandiri sebesar 1.30% dan rata-rata peringkat GCG Bank Mandiri sebesar 1.30% pula. Kedua bank memiliki rata-rata peringkat GCG yang sama. Artinya, antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri telah memaksimalkan melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam manajemen dengan baik.

Dari tabel di atas, dapat diketahui jika nilai rata-rata NIM Bank Syariah Mandiri sebesar 6.68% dan nilai rata-rata NIM Bank Mandiri sebesar 5.85%. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata NIM Bank Syariah Mandiri lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata NIM Bank Mandiri. Artinya NIM Bank Syariah Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan NIM Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri

memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan Bank Mandiri.

Dari tabel di atas, dapat diketahui jika nilai rata-rata KPMM Bank Syariah Mandiri sebesar 14.62% dan nilai rata-rata KPMM Bank Mandiri sebesar 19.22%. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata KPMM Bank Mandiri lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata KPMM Bank Syariah Mandiri. Artinya KPMM Bank Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan KPMM Bank Syariah Mandiri. Kecukupan modal yang dimiliki Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

3. Perbandingan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai komposit dari suatu bank. Untuk mengetahui nilai komposit tersebut, akan digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Nilai Komposit Bank} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Komponen	Nama Rasio	Rasio (%)	Peringkat Komposit					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Risk Profile	NPF	3.14		√				Sehat	Sangat
	FDR	79.60		√				Sehat	
GCG	GCG	1.30	√					Sangat Sehat	
Earnings	NIM	6.68	√					Sangat	

								Sehat	Sehat
Capital	KPMM	14.62	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			15	8	0	0	0	23 : 25 x 100% = 92%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 hingga tahun 2018 menggunakan data keuangan tahunan yang diambil rata-ratanya, nilai komposit Bank Syariah Mandiri mendapatkan bobot 92% dengan kategori "Sangat Sehat".

Tabel 4.13
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2014-2018

Komponen	**Nama Rasio**	**Rasio (%)**	**Peringkat Komposit**					**Kriteria**	**Komposit**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**		
Risk Profile	NPL	.83	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	87.51			√			Cukup Sehat	
GCG	GCG	1.30	√					Sangat Sehat	
Earnings	NIM	5.85	√					Sangat Sehat	
Capital	KPMM	19.22	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit			20	0	3	0	0	23 : 25 x 100% = 92%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga tahun 2018 menggunakan data keuangan tahunan yang diambil rata-ratanya, nilai komposit Bank Mandiri mendapatkan bobot 92% dengan kategori "Sangat Sehat".

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data suatu penelitian berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik. Dan jika data suatu penelitian berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini, untuk menguji asumsi normalitas data menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih dari 0.05. dan jika nilai probabilitas data kurang dari 0.05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Syarat untuk melanjutkan analisis data pada tahap selanjutnya adalah data berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Bank Syariah Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	NPF	GCG	NIM	KPMM
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters[a]	Mean	79.6020	3.1480	1.3000	6.6840	14.6260
	Std. Deviation	2.26653	1.09905	.44721	.41813	1.41927
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.194	.349	.237	.239
	Positive	.204	.149	.349	.237	.239
	Negative	-.247	-.194	-.251	-.165	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.552	.434	.780	.531	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921	.992	.577	.941	.937

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	NPF	GCG	NIM	KPMM
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters[a]	Mean	79.6020	3.1480	1.3000	6.6840	14.6260
	Std. Deviation	2.26653	1.09905	.44721	.41813	1.41927
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.194	.349	.237	.239
	Positive	.204	.149	.349	.237	.239
	Negative	-.247	-.194	-.251	-.165	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.552	.434	.780	.531	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921	.992	.577	.941	.937

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah peneliti 2020.

Hasil uji *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test* untuk Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk rasio FDR sebesar 0.921, rasio NPF sebesar 0.992, GCG sebesar 0.577, rasio NIM sebesar 0.941, dan rasio KPMM sebesar 0.937. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai dari rasio FDR, NPF, GCG, NIM, dan KPMM lebih dari 0.05. Sehingga data dari FDR, NPF, GCG, NIM, dan KPMM Bank Syariah Mandiri merupakan data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Bank Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	NPL	GCG	NIM	KPMM
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters[a]	Mean	87.5100	.8300	1.3000	5.8560	19.8320
	Std. Deviation	4.90915	.38275	.27386	.30055	2.17024
Most Extreme Differences	Absolute	.328	.262	.367	.190	.298
	Positive	.328	.262	.263	.190	.202
	Negative	-.168	-.154	-.367	-.158	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z		.734	.586	.822	.425	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654	.882	.510	.994	.765

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	NPL	GCG	NIM	KPMM
N		5	5	5	5	5
Normal Parameters[a]	Mean	87.5100	.8300	1.3000	5.8560	19.8320
	Std. Deviation	4.90915	.38275	.27386	.30055	2.17024
Most Extreme Differences	Absolute	.328	.262	.367	.190	.298
	Positive	.328	.262	.263	.190	.202
	Negative	-.168	-.154	-.367	-.158	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z		.734	.586	.822	.425	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654	.882	.510	.994	.765

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah peneliti 2020.

Hasil uji *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test* untuk Bank Mandiri menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk rasio FDR sebesar 0.654, rasio NPF sebesar 0.882, GCG sebesar 0.510, rasio NIM sebesar 0.994, dan rasio KPMM sebesar 0.765. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai dari rasio FDR, NPF, GCG, NIM, dan KPMM lebih dari 0.05. Sehingga data dari FDR, NPF, GCG, NIM, dan KPMM Bank Mandiri merupakan data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah ragam data yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak homogen. Kriteria dalam pengujian homogenitas data adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (taraf signifikansi 5%), maka data dalam penelitian diasumsikan homogen, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data dalam penelitian diasumsikan tidak homogen.

Jika data dalam penelitian diasumsikan homogen, maka menggunakan dasar *Equal Variance Assumed* atau diasumsikan kedua varians sama untuk membandingkan data pada *t-test for Equality of Mean.* Sedangkan jika data dalam penelitian diasumsikan tidak homogen, maka menggunakan dasar *Equal Variance Not Assumed* atau diasumsikan kedua varians tidak sama untuk membandingkan data pada *t-test for Equality of Mean.*

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas

Rasio	Bank Syariah		Bank Konvensional		Statistical Test	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	Levene's Test for Equality of Variance	
					F	Sig.
NPF/NPL	3.1480	1.09905	.8300	.38275	.692	.430
FDR/LDR	79.6020	2.26653	87.5100	4.90915	3.218	.111
GCG	1.3000	.44721	1.3000	.27386	1.756	.222
NIM	6.6840	.41813	5.8560	.30055	.244	.635
KPMM	14.6260	1.41927	19.2290	2.17024	1.852	.211

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah peneliti 2020.

Berdasarkan tabel di atas, rasio NPF/NPL memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0.692 dan nilai signifikansi sebesar 0.430, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi sebesar 0.430 lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan jika kumpulan data tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki NPF/NPL yang homogen.

Berdasarkan tabel di atas, rasio FDR/LDR memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3.218 dan nilai signifikansi sebesar 0.111, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi sebesar 0.111

lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan jika kumpulan data tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki FDR/LDR yang homogen.

Berdasarkan tabel di atas, untuk GCG memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1.756 dan nilai signifikansi sebesar 0.222, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi sebesar 0.222 lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan jika kumpulan data tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki GCG yang homogen.

Berdasarkan tabel di atas, rasio NIM memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0.244 dan nilai signifikansi sebesar 0.635, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi sebesar 0.635 lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan jika kumpulan data tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki NIM yang homogen.

Berdasarkan tabel di atas, rasio KPMM memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1.852 dan nilai signifikansi sebesar 0.211, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi sebesar 0.211 lebih dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan jika kumpulan data tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri memiliki KPMM yang homogen.

3. Uji Dua Sampel Beda (*Independent Sample t-Test*)

Uji Dua Sampel Beda (*Independent Sample t-Test*) merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai tingkat

kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan rasio NPF/NPL, FDR/FDR, GCG, NIM, dan KPMM. Jika hasil pengujian *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka terima H_0, yang artinya terdapat persamaan yang signifikan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka tolak H_0, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Tabel 4.17
Hasil Uji Dua Sampel Beda

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
FDRLDR	Equal variances assumed	.692	.430	-3.270	8	.011
	Equal variances not assumed			-3.270	5.631	.019
NPFNPL	Equal variances assumed	3.218	.111	4.454	8	.002
	Equal variances not assumed			4.454	4.956	.007
GCG	Equal variances assumed	1.756	.222	.000	8	1.000
	Equal variances not assumed			.000	6.630	1.000
NIM	Equal variances assumed	.244	.635	3.596	8	.007
	Equal variances not assumed			3.596	7.262	.008
KPMM	Equal variances assumed	1.852	.211	-4.489	8	.002
	Equal variances not assumed			-4.489	6.892	.003

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah peneliti 2020.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data rasio NPF/NPL memiliki varian yang homogen, maka untuk membandingkan data NPF/NPL dengan t-test for Equality of Means sebaiknya menggunakan

dasar asumsi untuk kedua varian sama atau *Equal Variance Assumed.* Pada uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.454 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Dengan demikian dapat diketahui jika, nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio NPF/NPL Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri periode 2014-2018.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data rasio FDR/LDR memiliki varian yang homogen, maka untuk membandingkan data FDR/LDR dengan t-test for Equality of Means sebaiknya menggunakan dasar asumsi untuk kedua varian sama atau *Equal Variance Assumed.* Pada uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.270 dan nilai signifikansi sebesar 0.011. Dengan demikian dapat diketahui jika, nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio FDR/LDR Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri periode 2014-2018.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data GCG memiliki varian yang homogen, maka untuk membandingkan data GCG dengan t-test for Equality of Means sebaiknya menggunakan dasar asumsi untuk kedua varian sama atau *Equal Variance Assumed.* Pada uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 1.000. Dengan demikian dapat diketahui jika, nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat persamaan antara GCG Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri periode 2014-2018.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data rasio NIM memiliki varian yang homogen, maka untuk membandingkan data NIM dengan t-test for Equality of Means sebaiknya menggunakan dasar asumsi untuk kedua varian sama atau *Equal Variance Assumed.* Pada uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.596 dan nilai signifikansi sebesar 0.007. Dengan demikian dapat diketahui jika, nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio NIM Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri periode 2014-2018.

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data rasio KPMM memiliki varian yang homogen, maka untuk membandingkan data KPMM dengan t-test for Equality of Means sebaiknya menggunakan dasar asumsi untuk kedua varian sama atau *Equal Variance Assumed.* Pada uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.489 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Dengan demikian dapat diketahui jika, nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio KPMM Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri periode 2014-2018.

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Uji Dua Sampel Beda

Komponen		**Hasil Uji-t**			
		t-statistik	**A**	**Sig. (*2-tailed*)**	**Keterangan**
Risk Profile	NPF	4.454	5%	.002	Berbeda
	FDR	-3.270		.011	Berbeda
GCG	GCG	.000		1.000	Tidak Berbeda
Earnings	NIM	3.596		.007	Berbeda
Capital	KPMM	-4.489		.002	Berbeda

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Uji Dua Sampel Beda (*Independent Sample t-Test*) dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis uji dua sampel beda untuk faktor *Risk Profile*

   H0 : Terdapat persamaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Risk Profile* jika dilihat dari faktor risiko kredit dan risiko likuiditas.

   H1 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Risk Profile* jika dilihat dari faktor risiko kredit dan risiko likuiditas.

2. Hipotesis uji dua sampel beda untuk faktor *Good Corporate Governance*.

   H0 : Terdapat persamaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Good Corporate Governance*.

   H2 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Good Corporate Governance*.

3. Hipotesis uji dua sampel beda untuk faktor *Earnings*

   H0 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Earnings*.

   H3 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Earnings*.

4. Hipotesis uji dua sampel beda untuk faktor *Capital*

   H0 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Capital*.

   H4 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Capital*.

Adapun kriteria untuk uji hipotesis *Independent Sample t-Test* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α, maka terdapat persamaan.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α, maka terdapat perbedaan.

Hasil uji sampel dari penelitian ini adalah:

1. Didasarkan pada tabel 4.17, uji dua sampel beda pada variabel NPF/NPL Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri *Equal Variance Assumed* atau diasumsikan kedua varian sama, memperoleh nilai F-hitung sebesar 3.218 dengan nilai signifikansi 0.111 lebih dari 0.05. Dan memperoleh nilai t-hitung sebesar 4.454 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 kurang dari 0.05, maka tolak H0. Kemudian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan antara NPF Bank Syariah Mandiri dengan NPL Bank Mandiri.

Perbedaan ini ditunjukkan oleh jumlah rata-rata rasio NPF Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 3.14% yang masuk dalam kriteria sehat, sedangkan jumlah rata-rata rasio NPL Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 0.38% yang masuk dalam kriteria sangat sehat.

Didasarkan pada tabel 4.17, uji dua sampel beda pada variabel FDR/LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri *Equal Variance Assumed* atau diasumsikan kedua varian sama, memperoleh nilai F-hitung sebesar 0.692 dengan nilai signifikansi 0.430 lebih dari 0.05. Dan memperoleh nilai t-hitung sebesar -3.270 dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 kurang dari 0.05, maka tolak H0. Kemudian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan antara FDR Bank Syariah Mandiri dengan LDR Bank Mandiri. Perbedaan ini ditunjukkan oleh jumlah rata-rata rasio FDR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 79.60% yang masuk dalam kriteria sehat, sedangkan jumlah rata-rata rasio LDR Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 87.51% yang masuk dalam kriteria cukup sehat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Risk Profile* periode 2014-2018.

2. Didasarkan pada tabel 4.17, uji dua sampel beda pada variabel GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri *Equal Variance*

Assumed atau diasumsikan kedua varian sama, memperoleh nilai F-hitung sebesar 1.756 dengan nilai signifikansi 0.222 lebih dari 0.05. Dan memperoleh nilai t-hitung sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 1.000 lebih dari 0.05, maka terima H0. Kemudian dapat disimpulkan jika terdapat persamaan antara GCG Bank Syariah Mandiri dengan GCG Bank Mandiri. Persamaan ini ditunjukkan oleh jumlah rata-rata rasio GCG Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 1.30% yang masuk dalam kriteria sangat sehat, dan jumlah rata-rata rasio GCG Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 1.30% yang masuk dalam kriteria sangat sehat. Baik kriteria maupun jumlah rata-rata rasio memiliki persamaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat persamaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Good Corporate Governance* periode 2014-2018.

3. Didasarkan pada tabel 4.17, uji dua sampel beda pada variabel NIM Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri *Equal Variance Assumed* atau diasumsikan kedua varian sama, memperoleh nilai F-hitung sebesar 0.244 dengan nilai signifikansi 0.635 lebih dari 0.05. Dan memperoleh nilai t-hitung sebesar 3.596 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 kurang dari 0.05, maka tolak H0. Kemudian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan antara NIM

Bank Syariah Mandiri dengan NIM Bank Mandiri. Perbedaan ini ditunjukkan oleh jumlah rata-rata rasio NIM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 6.68% yang masuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan jumlah rata-rata rasio NIM Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 5.85% yang masuk dalam kriteria sangat sehat. Walaupun keduanya sama-sama masuk dalam kriteria sangat sehat, namun terdapat perbedaan jumlah rata-rata rasio NIM diantara keduanya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Earnings* periode 2014-2018.

4. Didasarkan pada tabel 4.17, uji dua sampel beda pada variabel KPMM Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri *Equal Variance Assumed* atau diasumsikan kedua varian sama, memperoleh nilai F-hitung sebesar 1.852 dengan nilai signifikansi 0.211 lebih dari 0.05. Dan memperoleh nilai t-hitung sebesar -4.489 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 kurang dari 0.05, maka tolak H0. Kemudian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan antara KPMM Bank Syariah Mandiri dengan KPMM Bank Mandiri. Perbedaan ini ditunjukkan oleh jumlah rata-rata rasio KPMM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar 14.62% yang masuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan jumlah rata-rata rasio KPMM Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga 2018 sebesar

19.22% yang masuk dalam kriteria sangat sehat. Walaupun keduanya sama-sama masuk dalam kriteria sangat sehat, namun terdapat perbedaan jumlah rata-rata rasio KPMM diantara keduanya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Capital* periode 201